

**PERJUANGAN TOKOH UTAMA NOVEL *INSYA ALLAH AKU BISA SEKOLAH* (DUL
ABDUL RAHMAN) KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA
& NILAI PENDIDIKAN**

Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd (a) & Khoirunnisa Mei Desiani (b)

(a) Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Muda Psr. V, Medan, Indonesia

(b) Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar Muda Psr. V, Medan, Indonesia

achmadyuhdi@gmail.com (a)

icamd@yahoo.com (b)

ABSTRACT

Novel Insya Allah Aku Bisa Sekolah is a novel that has a myriad of inspiration that we can get. Inspiration in the novel became the topic of our research. One of them, a picture of a fishermans child who wants to be highly educated, but has no cost because of the situation of parents who are only as fishermen illustrated from the main character in the novel. This study aims to explain the struggle of the main character, the study of psychological psychology, and the educational value contained in the novel. To perfect our research, the methods we use must be precise, one of them is a qualitative method with descriptive design support. While the source of the data source that we use in our research is novel Insya Allah Aku Bisa Sekolah. The results of our research found in terms of the struggles of the main characters who always struggle, the study of literary psychology that the struggle of the main characters who are not desperate, and the novel contains educational values: Moral education values, social education values, and cultural education values.

Key Word: *Novels, Inspiration, Main Characters, The Study of Psychological Psychology, and Educational Values.*

ABSTRAK

Novel Insya Allah Aku Bisa Sekolah merupakan novel yang mempunyai segudang inspirasi yang bisa kita dapatkan. Inspirasi dalam novel tersebut menjadi topik dalam penelitian kami. Salah satunya, gambaran anak nelayan yang ingin berpendidikan tinggi, namun tidak memiliki biaya karena keadaan orang tua yang hanya sebagai seorang nelayan digambarkan dari tokoh utama dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjuangan tokoh utama, kajian psikologi sastra, dan nilai pendidikan yang termuat dalam novel tersebut. Untuk sempurnanya penelitian kami maka metode yang kami gunakan harus tepat, salah satunya metode kualitatif dengan dukungan desain deskriptif. Sedangkan sumber data yang kami gunakan dalam penelitian kami yaitu novel Insya Allah Aku Bisa Sekolah karya Dul Abdul Rahman. Hasil penelitian yang kami temukan dari segi perjuangan tokoh utama yang selalu berjuang, kajian psikologi sastra bahwa perjuangan tokoh utama yang tidak putus asa, dan novel tersebut memuat nilai pendidikan: Nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

Kata Kunci: *Novel, Inspirasi, Tokoh Utama, Kajian Psikologi Sastra, dan Nilai Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Banyak peneliti mengaitkan penelitian mereka dengan novel karya Dul Abdul Rahman yang berjudul *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* tersebut. Sebelum itu kami akan menjelaskan sekilas tentang sastra. Sastra adalah suatu bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia sebagai objeknya dan segala macam kehidupannya, maka ia tidak saja merupakan media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berpikir manusia. Novel dalam karya sastra Indonesia merupakan pengolahan masalah-masalah sosial masyarakat oleh kaum terpelajar Indonesia sejak tahun 1920-an dan sangat digemari oleh sastrawan.

Seperti yang kami katakan di awal bahwa banyak peneliti mengaitkan penelitian mereka dengan novel tersebut. Rika Endri Astuti, dkk (2016) meneliti *Analisis Psikologis Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari serta Relevansinya Sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis sastra berfungsi untuk memahami dan menjelaskan maksud cerita yang sebenarnya, serta mengapa cerita itu terjadi. Ada berbagai pendekatan untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan tersebut harus sesuai dengan bidang kajian yang dibahas. Psikologi yang terdapat dalam novel *Entrok* adalah psikologi yang mempelajari tingkah laku dan kehidupan psikis manusia dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam upaya pemahaman karya sastra.

Dengan begitu kaitan terhadap novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman dengan novel *Entrok* bahwa novel karya Dul Abdul Rahman menggambarkan kajian psikologi sastra yang sama dengan novel *Entrok*. Seorang tokoh Samadin yang tak pernah surut

keinginannya untuk sekolah, meski dia hanya anak nelayan miskin. Namun pada suatu hari Samadin tak dapat menolak takdir. Ayah tercintanya meninggal saat mencari nafkah di tengah lautan. Karena dia menyadari bahwa dia anak sulung. Maka dia bertekad menggantikan sosok ayah menjadi tulang punggung keluarga, sebab ibunya yang lumpuh tak dapat bekerja.

Teguh Alif Nurhuda, dkk (2017) juga melakukan penelitian terhadap novel karya Dul Abdul Rahman melalui kajian sosiologi sastra dan pendekatan yang dikaitkan dengan novel *Simple Miracles* karya Ayu Utami serta relevansinya pada pembelajaran sastra di SMA. Bahwa sebuah karya sastra tidak akan bercerita jauh dari penulisnya, mulai dari latar belakang penulis itu sendiri. Latar belakang dimaksud salah satunya aspek psikologi.

Elisa, dkk (2016) mengungkapkan kajian psikologi sastra pada novel karya Dul Abdul Rahman bagian dari pengabungan antardisiplin ilmu, untuk mengkaji sebuah karya sastra adalah aspek psikologi sastra. Ranah psikologi berkaitan dengan unsur intrinsik penokohan dan perwatakan dalam sebuah novel. Ilmu psikologi dapat dimanfaatkan untuk meneliti sisi kejiwaan tokoh yang terkait dengan karya sastra. pada novel karya Dul Abdul Rahman sisi tersebut tergambar pada tokoh Samadin yang awalnya tidak semangat menjalani hidup selepas ayahnya meninggal namun karena dia melihat Samad pedagang kue Roko-roko Unti. Seorang pedagang cilik yatim piatu menjajakan kue, dia pun termotivasi untuk berjualan juga hanya saja Samadin berjualan kue Jala Konte. Sisi psikologi sastra tergambar pada kejiwaan Samadin yang termotivasi dari seorang anak yatim piatu.

I Wayang Gede Pradnyana, dkk (2019) meneliti juga *Psikologi Tokoh dalam novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Psikologi Sastra*. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan

dasarnya manusia terdiri dari jiwa dan raga. Mengingat psikologi sastra mempelajari tentang fenomena kejiwaan, sastrawan akan senantiasa membuat pemikiran-pemikiran baru dalam membuat karya sastra. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap karya sastra dan gejala awal sampai akhir pada sebuah cerita akan senantiasa mewarnai karya sastra tersebut. Dengan demikian tidak terlepas dengan yang namanya kajian psikologi sastra.

Dengan begitu kaitannya dengan novel karya Dul Abdul Rahman adalah bahwa faktor lingkungan yang merupakan bagian psikologi sastra tergambar pada novel karya Dul Abdul Rahman yaitu dari seorang tokoh Daeng Marewa yang membujuk Daeng Gassing untuk kembali menyekolahkan anaknya. Berbekal nasehat tentang komitmen orang tua dalam pendidikan anak, ia berhasil membujuk Daeng Gassing mengirim kembali Sapril, anaknya, ke bangku sekolah. Terlihat bahwa kawan menjadi faktor utama lingkungan yang mendorong seseorang dalam aktivitas seseorang. Sehingga aspek psikologi sastra tergambar dari sekeliling akan berpengaruh dalam aktivitas seseorang.

Nindy Elneri, dkk (2018) juga melakukan penelitian terhadap novel karya Dul Abdul Rahman melalui nilai-nilai pendidikan yang harus mengacu pada dua hal penting, yakni proses humanisasi dan hominisasi. Humanisasi dan hominisasi berarti proses membawa dan mengarahkan seseorang ke arah pendewasaan diri. Artinya, orang selalu mempunyai kemampuan untuk menempatkan diri secara wajar, dan berbudaya.

Kristianti Ayuanita, dkk (2020) mengungkapkan nilai-nilai pendidikan pada novel karya Dul Abdul Rahman harus memiliki nilai intelektual, sosial, moral, nilai kehendak/cita-cita. Nilai intelektual tergambar pada ulasan novel karya Dul Abdul Rahman yaitu pada ulasan saat pengumuman kelulusan tiba. Samadin meraih nilai tertinggi di sekolahnya. Hanya

saja, impiannya untuk melanjutkan di sekolah pelayaran BP2IP harus ia tunda. Ia bertekad untuk menghidupi keluarganya dengan bekerja. Nilai sosial tergambar dari tokoh haji Karim Daeng Manaba yang merupakan ayah Fauziah berbaik hati membiayai sekolah Samadin. Nilai kehendak/cita-cita tergambar dari tokoh Samadin yang semangat dan rasa bahagia yang membuncah, dia akhirnya tetap bisa bersekolah meski tanpa sosok ayah disisinya.

Dengan demikian artikel kami mencakup topik pembahasan mengenai perjuangan tokoh utama pada novel tersebut, kajian psikologi sastra pada novel tersebut, dan nilai pendidikan yang bisa kita dapatkan pada novel tersebut. Ketiga topik pembahasan tersebut saling berkaitan. Kaitan dari ketiga topik tersebut akan membawa artikel kami menjadi satu kesatuan yang utuh dan sempurna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Metode tersebut kami gunakan untuk menelaah isi dari suatu novel. Novel dalam penelitian kami adalah novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu mengenai perjuangan tokoh utama dalam novel tersebut, kajian psikologi sastra pada novel tersebut, dan nilai pendidikan dalam novel tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa kutipan teks yang berbentuk kata-kata dan kalimat yang sesuai dengan kajian utama penelitian ini. Data yang ditampilkan tersebut merupakan data yang runtut dan sesuai dengan alur cerita di dalam novel tersebut. Sedangkan yang menjadi sumber data kami yaitu novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman.

Sumber data tersebut pada hakikatnya berperan sebagai bahan pengumpulan data.

PEMBAHASAN

Perjuangan Tokoh Utama pada Novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah*

Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi utama dalam suatu peran baik disampaikan dalam bentuk novel maupun lainnya. Tokoh utama dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* sangat memberikan inspiratif bagi pembaca. Tokoh tersebut bernama Samadin.

Digambarkan bahwa Samadin adalah seorang anak nelayan miskin yang mempunyai mimpi besar untuk mengubah nasib hidup dan kelurganya. Di tengah kemiskinan dia selalu mendapatkan dukungan penuh keluarganya untuk mempunyai pendidikan tinggi. Namun suatu ketika hal buruk terjadi pada Samadin. Ayah Samadin meninggal dunia. Hal buruk tersebut mengacau pikiran Samadin, sehingga Samadin hilang harapan untuk meneruskan pendidikannya. Keputusan Samadin bukan hanya semata-mata tanpa sebab. Sebab Samadin memutuskan pendidikannya dan tidak melanjutkan, karena dia harus menghidupi adik dan ibunya. Ibunya yang lumpuh sehingga dia menggantikan tulang punggung keluarganya.

Suatu ketika dia melihat anak kecil yatim piatu yang berjualan kue, namun kecerdasan Samadin tidak bisa kita pungkiri. Dia langsung punya inisiatif untuk berjualan kue juga. Tetapi kue yang dijual Samadin tidak sama seperti anak kecil yatim piatu tersebut. Suatu ketika dia berjumpa ayah Fauziah dan ayah Fauziah ingin membiayai Samadin dalam menempuh pendidikan tinggi. Akhirnya Samadin tetap melanjutkan pendidikan tinggi walaupun tanpa sosok ayah di sampingnya.

Gambaran tokoh utama menjadi acuan bagi pembaca supaya tidak putus asa. Dalam hidup banyak tantangan yang akan dihadapi. Tokoh utama memberikan

inspirasi bahwa setiap masalah kehidupan akan memberikan nikmat yang tidak terduga. Seperti tokoh utama Samadin juga memberikan pelajaran hidup yaitu memutuskan satu dari dua pilihan. Dengan keyakinan dan niat yang tulus berhentinya dia dari sekolah bukan hanya semata-mata, melainkan dia harus mengganti posisi tulang punggung keluarga.

Kajian Psikologi Sastra pada Novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah*

Kajian psikologi sastra merupakan kajian yang sangat berpengaruh dalam dunia sastra. novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* membawa kita dalam kajian psikologi sastra yang sangat menyentuh dalam kehidupan. Psikologi sastra juga merupakan sebuah kajian yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra sebab semata-mata dalam diri manusia itulah aspek kejiwaan dicangkokkan dan diinvestasikan. Dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman yang menonjol yaitu motivasi hidup.

Kajian psikologi sastra pada novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* bertema semangat dan perjuangan dalam menempuh pendidikan. Setelah sepeninggal ayahnya, Samadin harus berjualan kue Jala Konte. Samadin tetapi semangat belajar. Sehingga dia menandatangani nilai tertinggi di sekolahnya. Lalu ada aspek motivasi dalam novel *Insya Allah Aku Bisa Sekolah* karya Dul Abdul Rahman, didasarkan pada teori psikologi motivasi yang membagi hierarki kebutuhan manusia menjadi ilmu tingkat: Pertama, motivasi kebutuhan fisiologis adalah permasalahan Samadin saat ditinggal ayahnya untuk selamanya adalah bagaimana dia memenuhi kebutuhan fisiologi untuk keluarganya. Kedua, aspek kebutuhan rasa aman yaitu

kesediaan Samadin untuk memenuhi keinginan orang tuanya agar Samadin terus bersekolah. Ketiga, aspek kebutuhan sosial yaitu Samadin penuh keharmonisan keluarganya seperti kasih sayang anak dan orang tuanya. Keempat, aspek kebutuhan harga diri yaitu menjalankan pekerjaan sebagai penjual kue Jala Konte tidaklah mudah. Bahwa Samadin sempat dihina oleh anak-anak yang melihatnya berjualan. Kelima, aspek kebutuhan aktualisasi diri yaitu Samadin memutuskan untuk berjualan kue Jala Konte untuk menafkahi keluarganya.

Nilai Pendidikan pada Novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah*

1. Nilai Pendidikan Moral

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang termuat dalam karya sastra, makna yang disarankan lewat cerita. Nilai moral yang terdapat dalam suatu karya seni bertujuan untuk mendidik manusia agar mengenal nilai-nilai etika yang merupakan nilai baik buruk suatu perbuatan. Novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* membawa kita dalam nilai moral yang mana kita harus terus berusaha jangan putus asa dalam suatu keadaan yang buruk dan selalu bersikap sopan dan jujur dalam menjalani kehidupan. Seperti tergambar pada tokoh Samadin. Samadin selalu menuruti keinginan keluarganya dengan ikhlas bahwa dia harus berpendidikan tinggi. Nilai moral terbagi lagi atas nilai sopan santun dan jujur.

2. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial merupakan hikmah yang dapat diambil seseorang terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya yang ada kaitannya dengan orang lain. Cara berpikir, dan kaitannya sosial bermasyarakat antar individu. Tergambar pada novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* dari seorang Daeng Marewa atau ayah Samadin yang memberikan masukan baik dan mengajak Daeng Gassing untuk menyekolahkan anaknya kembali. Kemudian pada tokoh yang menjadi ayah

Fauziah bahwa dia ingin membiayai Samadin, bukan semat-mata ingin imbalan namun dia mengetahui bahwa Samadin anak yang sungguh-sungguh dalam belajar demi ingin mempunyai pendidikan tinggi. Dalam nilai pendidikan sosial terbagi lagi atas nilai cinta kasih, kerjasama, setia kawan, dan musyawarah.

3. Nilai Pendidikan Budaya

Nilai budaya merupakan tingkat yang paling abstrak dari adat, hidup dan berakar dalam alam pikiran masyarakat, dan sukar diganti dengan nilai budaya lain dalam waktu singkat. Novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* memiliki nilai budaya seperti tradisi tidak boleh mengucapkan hantu Poppo. Adanya kepercayaan bahwa hantu tersebut akan datang dan menghuni setiap rumah kosong. Nilai budaya juga terbagi atas sikap hidup dan keyakinan.

PENUTUP

Ditinjau dari segi tokoh utama, bahwa inspirasi kehidupan sangat melekat pada tokoh utama. Tokoh utama bisa menjadi suatu tokoh inspirasi bagi kita dalam menggapai pendidikan tinggi di tengah keadaan yang terjadi. Tokoh utama juga memberikan kesadaran bagi pembaca bahwa pendidikan tinggi bukan hanya untuk masyarakat yang berpangkat tinggi tetapi untuk semua yang mempunyai semangat untuk menggapai pendidikan tinggi.

Ditinjau dari segi psikologi sastra, bahwa novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah* membawa jiwa kita terhanyut dalam ceritanya. Cerita yang berlatar psikologi hidup penuh tantangan dan segala macam cobaan. Namun semua bisa terlewatkan dengan usaha dan kerja keras dalam menjalani kehidupan terutama dalam mencapai pendidikan yang tinggi.

Ditinjau dari segi nilai pendidikan yang termuat pada novel *Insyah Allah Aku Bisa Sekolah*. Tidak heran bahwa banyak sekali nilai pendidikan yang bisa kita dapatkan dan bisa kita terapkan dalam menjalani kehidupan. Nilai pendidikan

tersebutlah yang membuat kita sukses dalam menggapai impian. Seperti tokoh Samadin sabar, jujur, dan sebagainya sehingga Samadin memetik hasil dari keikhlasannya dalam cobaan yang diberikan, yang pada akhirnya dia tetap bisa menggapai pendidikan tinggi dengan dibiayai ayah Fauziah.

Dengan demikian saran kami adalah jangan menjadi seseorang yang

putus asa dalam mencapai cita-cita untuk mempunyai pendidikan tinggi, selalu yakin dengan doa dan kerja keras pasti akan membawa kesuksesan. Iklas modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan. Karena setiap kesulitan kehidupan tentu akan ada kemudahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. E. R. dkk. (2016). Analisis Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel Entrok Karya Oky Madasari serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4 (2) hal 175-187.
- Ayuanita, Kristiani. dkk. (2020). Nilai Didaktis dalam Cerita Rakyat Ke Lesap Pendekar Kamardika An E Polo Madura: Persepektif Alim. Natsir. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2) hal 112-122. Doi: 10.19105/ghancaran.v1i2.2983.
- Elisa. dkk. (2016). Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter Novel, Ibuk Karya Iwan Setyawan serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. 4 (2) hal 34-44.
- Elneri, Nindy. dkk. (2018). Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Putika*. 14 (1) hal 1-13.
- Nurhuda. T. A. dkk. (2017). Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 18 (1) hal 103-117.
- Pradnyana, G. W. I. dkk (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Sjoko Damono: Analisis Psikologi Sastra. *JIPP: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (3) hal 339-347.

